

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu mengamati orang (subyek) dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitar. Pola kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.¹

Menurut Bogdon & Taylor yang dikutip oleh Moleong, metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik.²

Pertimbangan peneliti memilih penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini mengarah pada kualitas data bukan pada kuantitas data, sehingga diperlukan keterlibatan peneliti secara langsung pada realita di lapangan. Penelitian kualitatif berusaha memaparkan kehidupan dunia sosial dan eksistensinya, juga objek

¹Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: PT Usaha Nasional, 1992), hal. 22

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 4

kajiannyapun tidak terbatas. Sehingga menjadi daya tarik peneliti untuk menggunakan penelitian pendekatan kualitatif.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.³

Jenis penelitian lapangan ini peneliti berusaha memaparkan suatu fenomena ataupun keadaan secara sistematis dan terjadi sekarang sehingga data penelitian bersifat aktual. Dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk mendapatkan data secara langsung terkait Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kematangan Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Mamba'us Sholihin Blitar. Data yang ingin didapatkan merupakan data deskripsi atau penjabaran berupa uraian tertulis yang disusun berdasarkan informasi lisan dan tingkah laku subyek dokumentasi yang diamati secara menyeluruh dan apa adanya sesuai dengan yang ada di lapangan.

Peneliti menitikberatkan penelitian ini mengenai permasalahan atau kendala-kendala yang mungkin muncul dalam situasi pembelajaran sekaligus sebagai bahan pertimbangan untuk evaluasi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Mamba'us Sholihin Blitar.

³Cholid Narbuko dan Ahmad Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hal. 46

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan yaitu sebagai pengamat penuh. Peneliti langsung mengawasi atau mengamati objek penelitian dan diketahui oleh subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, maka dalam hal ini lebih menekankan peneliti harus menggunakan diri sebagai instrumen utama, namun peneliti juga bisa menggunakan alat instrumen lain sebagai pendukung tugas peneliti pada instrumen, mengikuti asumsi-asumsi kultural sekaligus mengikuti data serta tidak memberi pengaruh atau perlakuan terhadap data.

Tujuannya yaitu untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan sesuai dengan realita yang ada. Peneliti langsung datang di SMP Mamba'us Sholihin Blitar dan langsung menemui informan. Penelitian dilakukan saat pembelajaran berlangsung dan saat berada diluar jam pelajaran berlangsung guna memperoleh data secara mendalam. Hal yang dilakukan selain observasi secara langsung adalah wawancara secara informal dengan informan / narasumber, serta mengumpulkan dokumentasi yang dibutuhkan sebagai data pendukung penelitian di wilayah SMP Mamba'us Sholihin Blitar.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berada di SMP Mamba'us Sholihin Blitar, terletak di wilayah Kabupaten Blitar tepatnya di Desa Sumber, Kecamatan Sanankulon, Kabupaten Blitar. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan Maarif NU di

bawah naungan Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin 2 (Kabupaten Blitar). Sistem pendidikan diselenggarakan dengan model terpadu dan terbimbing selama 24 jam. SMP Mamba'us Sholihin merupakan sekolah berbasis *boarding school* (asrama) sehingga asrama putra dan putri sekaligus kelas putra dan putri terpisah. Waktu penyelenggaraan pendidikan selama 6 hari dari Hari Sabtu-Kamis. Waktu kegiatan pembelajaran terbagi dalam intra pagi yaitu penyelenggaraan pendidikan formal, dilanjut dengan intra sore yaitu kegiatan yang memfokuskan pada pengembangan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris serta keterampilan. Dan intra malam yaitu kegiatan pembelajaran oleh pondok pesantren dengan sistem pembelajaran *diniyah*. Lokasi penelitian ini cukup strategis karena berada diantara pemukiman penduduk, ladang, Sekolah Dasar Negeri, dan Balai Desa Sumber.

Pertimbangan peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Mamba'us Sholihin Blitar, karena sistem pendidikan di sana dilandasi dengan aturan pondok pesantren. Adanya SMP Mamba'us Sholihin Blitar ini menunjukkan bahwa eksistensi pondok pesantren di Mamba'us Sholihin 2 Blitar telah merespon perkembangan kebijakan pendidikan dengan membuka lembaga pendidikan modern (umum) yakni SMP dan menerapkan sistem *boarding school*. Sekolah formal yang bersistem pondok pesantren inilah yang membuat peneliti semakin tertarik untuk mengadakan penelitian di lokasi tersebut. Selain itu, tenaga pendidik/guru juga berkompeten di bidang keahliannya. Prestasi yang diraih juga tidak kalah dari sekolah lainnya. Suasana yang berlatar belakang pondok pesantren dipadupadankan penciptaan sekolah formal seperti

SMP ini tetap berjalan sebagaimana adanya. Dengan artian berimbang antara pondok pesantren dan sekolah formalnya (SMP).

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.⁴ Di sini peneliti mendapatkan sumber data langsung dari subyek penelitian yaitu Guru PAI di SMP Mamba'us Sholihin Blitar. Guru sebagai sumber informasi yang dicari untuk mendapatkan data bagaimana strategi Guru PAI dalam meningkatkan kematangan belajar peserta didik kelas VIII SMP Mamba'us Sholihin Blitar. Sumber data yang dihasilkan berupa kata-kata dan tindakan dari Guru PAI sendiri dengan dibantu alat perekam saat melakukan wawancara dan pengamatan secara langsung di lapangan.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut.⁵ Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subyek penelitiannya. Melainkan bisa dari sumber bacaan, hasil dokumentasi foto yang dapat mendukung penelitian ini atau data statistik

⁴Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE-UII, 2000), hal. 57

⁵Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 54

yang bisa dijadikan sebagai referensi pendukung. Tidak hanya dari sumber bacaan, dokumentasi foto dan data statistik melainkan dari pihak yang secara tidak langsung menjadi subyek penelitian seperti Guru BK dan peserta didik lainnya guna mendapatkan data secara mendalam.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶ Untuk data yang sesuai dengan permasalahan dan obyek yang diteliti, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yakni:

1. Observasi Partisipan

Menurut Suharsimi Arikunto teknik observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis kemudian mengadakan pertimbangan dan mengadakan penilaian ke dalam skala bertingkat.⁷ Dalam hal ini observer terlibat langsung dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diamati. Pelaku peneliti seolah-olah merupakan bagian dari mereka. Selama peneliti terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang

⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2003), hal. 61.

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 58

dilakukan oleh subyek, ia harus tetap waspada untuk tetap mengamati kemunculan tingkah laku tertentu.⁸

Peneliti menggunakan teknik observasi partisipan dengan mengamati di lapangan terkait strategi Guru PAI dalam meningkatkan kematangan belajar pada aspek *readiness*, pemusatan perhatian (konsentrasi), berpikir reflektif dan kreatif peserta didik kelas VIII SMP Mamba'us Sholihin Blitar. Setiap akhir pengamatan, peneliti membuat ringkasan data yang diperoleh untuk keperluan hasil analisis data berupa *field note*. *Field note* dapat dilihat pada lampiran.

Peneliti juga mempertimbangkan pedoman observasi kepada validator (proses validasi) yang akan digunakan di lapangan. Ada beberapa koreksi dari validator yaitu:

- a. Point tentang ketiga aspek kematangan belajar harus dipisah.
- b. Point pedoman observasi harus memunculkan tanda-tanda dari ketiga aspek kematangan belajar.

Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti di lapangan, berupa tabel dibawah ini. Untuk lebih detailnya dicantumkan pada lampiran.

	Guru PAI	Peserta Didik kelas VIII
Aspek <i>Readiness</i>	1. Sistem Pendekatan 2. Langkah-langkah a. Pemilihan Materi / pemanfaatan sumber bahan ajar lain b. Penyampaian materi c. Pengelolaan	1. Perlengkapan belajar peserta didik (indra dan alat tulis) 2. Mengumpulkan tugas tepat waktu bila ada 3. Siap mengikuti pre-test dan dibuktikan dengan hasil pre-test bila ada 4. Konsentrasi

⁸Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hal.71

	kegiatan pembelajaran	
Aspek Pemusatan Perhatian (Konsentrasi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan metode bervariasi 2. Penggunaan media yang sesuai 3. Penggunaan bahasa yang tidak monoton 4. Pemberian pertanyaan membimbing 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan membimbing dari guru 2. Berpartisipasi aktif 3. Menghasilkan pemahaman
Aspek Berpikir Reflektif dan Kreatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian pengembangan bahasa pada peserta didik 2. Pemberian bekal pengetahuan siap 3. Penggunaan alat-alat peraga 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuannya luas 2. Individu pemecah masalah 3. Memiliki keunikan baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilannya.

Tabel 3.1 Observasi Pengumpulan Data

2. Wawancara

Interview dikenal pula dengan istilah wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, dalam mana 2 orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya.⁹ Peneliti melakukan jenis wawancara pembicaraan informal. Pada jenis wawancara ini pertanyaan diajukan sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri, jadi bergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada terwawancara. Hubungan pewawancara yakni peneliti dengan informan atau terwawancara adalah dalam suasana seperti biasa dilakukan sehari-hari dengan bahasa sewajarnya.

⁹ *Ibid.*, hal.88

Peneliti melakukan wawancara jenis pembicaraan informal dengan Guru PAI dan peserta didik kelas VIII terkait strategi Guru PAI dalam meningkatkan aspek *readiness*, pemusatan perhatian (konsentrasi), berpikir reflektif dan kreatif peserta didik kelas VIII SMP Mamba'us Sholihin Blitar.

Selain itu, peneliti juga dapat melakukan wawancara dengan Guru BK terkait strategi Guru PAI dalam meningkatkan kematangan belajar pada aspek *readiness*, pemusatan perhatian (konsentrasi), berpikir reflektif dan kreatif peserta didik kelas VIII SMP Mamba'us Sholihin Blitar.

Peneliti juga mempertimbangkan pedoman wawancara yang dipergunakan di lapangan dengan pertimbangan validator. Koreksi dari validator yaitu:

- a. Isi dari sub variabel berupa tujuan, sistem, langkah-langkah dan tolok ukur keberhasilan dan disusun sesuai aspek kematangan belajar.
- b. Tabel wawancara diletakkan pada BAB III sebagaimana yang tercantum di bawah ini. Adapun penjabaran yang lebih detailnya dicantumkan pada lampiran.

Aspek Kematangan Belajar / Variabel	Unsur / Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan (No. Soal)
<i>Readiness</i>	Tujuan	Menentukan tujuan peningkatan <i>readiness</i>	1
	Sistem	Menerapkan sistem dalam meningkatkan <i>readiness</i>	3
	Langkah-langkah	Menerapkan langkah-langkah dalam meningkatkan <i>readiness</i>	7
	Tolok ukur keberhasilan	Menentukan tolok ukur keberhasilan peserta didik dalam <i>readiness</i>	10
Pemusatan Perhatian	Tujuan	Menentukan tujuan peningkatan pemusatan perhatian	12

(konsentrasi)	Sistem	Menerapkan sistem dalam meningkatkan pemusatan perhatian	14
	Langkah-langkah	Menerapkan langkah-langkah dalam meningkatkan pemusatan perhatian	17
	Tolok ukur keberhasilan	Menentukan tolok ukur keberhasilan peserta didik dalam memusatkan perhatian	22
Berpikir Reflektif dan Kreatif	Tujuan	Menentukan tujuan peningkatan berpikir reflektif dan kreatif	24
	Sistem	Menerapkan sistem dalam meningkatkan berpikir reflektif dan kreatif	26
	Langkah-langkah	Menerapkan langkah-langkah dalam meningkatkan berpikir reflektif dan kreatif	28
	Tolok ukur keberhasilan	Menentukan tolok ukur keberhasilan peserta didik dalam berpikir reflektif dan kreatif	33

Tabel 3.2 Wawancara Pengumpulan Data

3. Dokumentasi

Menurut Irawan yang dikutip oleh Sukandarrumidi, studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian.¹⁰ Dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan kasus, rekaman kaset, rekaman video, foto dan lain sebagainya.¹¹

Dokumentasi yang dilakukan di SMP Mamba'us Sholihin Blitar yakni menggunakan media atau alat pengumpul berupa data statistik, monumen, foto, video dan lain sebagainya yang mendukung hasil penelitian. Peneliti mempertimbangkan pedoman dokumentasi kepada validator. Adapun koreksi dari validator yaitu data anekdot dan fisiologis peserta didik kelas VIII, profil SMP Mamba'us Sholihin Blitar dan sertifikat Guru PAI bila

¹⁰ *Ibid.*, hal.100

¹¹ *Ibid.*, hal.101

tersedia. Setelah peneliti mengumpulkan data dokumentasi di lapangan yakni berupa profil dan sejarah berdirinya SMP Mamba'us Sholihin Blitar, struktur organisasi, data pendidik dan peserta didik, identitas Guru PAI, materi PAI dan buku pribadi peserta didik yang tersedia pada layanan BK.

F. Analisis Data

Analisis data dapat didefinisikan sebagai proses penelaah, pengurutan, dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai temuan penelitian.¹²

Menurut Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: (1) reduksi data (*data reduction*), (2) penyajian data (*data displays*) dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*).¹³

Komponen alur tersebut dijelaskan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir

¹²Tholchah Hasan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*. (Malang: Universitas Islam Malang, 2003), hal.163

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2015), 337

dan diverifikasi.¹⁴ Pada penelitian ini reduksi data dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh dari lapangan kemudian ditulis dengan rinci dan sistematika setiap selesai pengumpulan data.

Reduksi data yang dilakukan peneliti ini ialah pada mulanya melakukan pengumpulan data terkait strategi Guru PAI dalam meningkatkan kematangan belajar pada aspek *readiness*, pemusatan perhatian (konsentrasi), berpikir reflektif dan kreatif peserta didik kelas VIII SMP Mamba'us Sholihin Blitar. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan reduksi data dengan memilih bagian yang terpenting sesuai dengan tema dan pola yang diteliti. Tujuannya untuk memberikan dan mempermudah gambaran yang lebih jelas kepada peneliti saat melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Sebagaimana ditegaskan oleh Miles dan Huberman,¹⁵ bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

¹⁴*Ibid.*, hal. 338

¹⁵*Ibid.*, hal.21-22

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Sejak pengumpulan data, peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju yang spesifik/rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

Penarikan kesimpulan ini dilakukan setelah kegiatan analisis data yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan. Selain itu penarikan kesimpulan ini harus berdasarkan analisis data. Baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan lain-lain yang didapat dari hasil penelitian di lapangan.¹⁶

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan serta dipercaya oleh semua pihak. Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data yang peneliti buat yakni dengan:

¹⁶Ahmad Tanzeh dan Suetno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elka, 2006), hal. 175

1. Kepercayaan (*Credibility*)

Kredibilitas yaitu menggantikan istilah validitas internal dari nonkualitatif.¹⁷ Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya, ada beberapa teknik untuk mencapai kredibilitas ialah teknik perpanjangan pengamatan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat.

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.¹⁸ Keikutsertaan dalam kurun waktu yang lama oleh peneliti di lapangan sangatlah menentukan data dan kesimpulan yang akan diperoleh. Semakin penelitian itu dalam kurun waktu yang panjang maka data yang diperoleh akan semakin lengkap dan valid. Dengan adanya perpanjangan keikutsertaan akan tercipta keakraban antara subyek dan peneliti, serta dapat meningkatkan rasa percaya diri bagi peneliti. Perpanjangan keikutsertaan oleh peneliti dilakukan hingga mencapai pada keluasan dan kedalaman data serta sudah mencakup jawaban dari fokus penelitian.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁹ Menurut

¹⁷Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hal. 71

¹⁸Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 327

¹⁹*Ibid.*,hal.330

Denzin yang dikutip oleh Moleong dalam bukunya “Metode Penelitian Kualitatif” membedakan 4 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.²⁰

Triangulasi yang digunakan peneliti yakni triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber yang artinya menganalisis dan menyimpulkan dengan mengecek data dari berbagai informan/narasumber, triangulasi metode yang artinya menganalisis dan menyimpulkan dengan mengecek data dari sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Misalnya dengan melakukan wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan data dari berbagai sudut pandang dan dapat diakui kebenarannya.

c. Pemeriksaan Teman Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.²¹ Tujuan dari pemeriksaan teman sejawat yakni dapat membuat peneliti agar mempertahankan sikap jujur dan terbuka, membuka pemikiran peneliti dari sesuatu yang belum tersampaikan dalam diskusi teman sejawat ini sehingga menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti apabila tidak dapat mempertahankan posisinya dan perlu pertimbangan kembali arah fokus penelitian itu.

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 330

²¹*Ibid.*, hal. 332

Pemeriksaan teman sejawat ini dilakukan peneliti dengan cara mendiskusikan hasil penelitian dengan beberapa teman mahasiswa lainnya yang juga membuat penelitian kualitatif dan dibantu oleh Dosen Pembimbing. Apabila kegiatan diskusi tersebut dilakukan akan dapat membantu peneliti membuka pemikiran kritis dengan beberapa kritik dan saran yang membangun serta membantu peneliti pada langkah penelitian yang selanjutnya. Perlu disadari, sebelum diskusi teman sejawat ini berlangsung, peneliti harus memiliki kesiapan strategi apabila peneliti merasa berada pada titik *down* (segala keputusannya, pemikirannya tidak sebagaimana mestinya).

2. Keteralihan (*Transferability*)

Kriterium keteralihan berbeda dengan validitas eksternal dari nonkualitatif. Konsep validitas itu menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi itu.²²

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data, maka data tersebut tidak reliabel atau *dependable*. Untuk itu pengujian *dependability* dilakukan

²²*Ibid*, hal. 324

oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.²³

4. Kepastian (*Confirmability*)

Kriteria kepastian berasal dari konsep ‘objektivitas’ menurut nonkualitatif. Nonkualitatif menetapkan objektivitas dari segi kesepakatan antarsubjek. Di sini pemastian bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang.²⁴ Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.²⁵

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan ketekunan pengamatan dengan melaksanakan beberapa hal diantaranya: meneliti kebenaran dokumen yang didapatkan, meneliti data yang didapatkan baik dari hasil wawancara, observasi dan hasil dokumentasi, selanjutnya mencatat dan mengumpulkan dengan sedetail-detailnya yang berhubungan dengan fokus penelitian.

²³Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 377

²⁴Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 325

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 377-378

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap yang peneliti lakukan dalam melaksanakan penelitian tentang Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kematangan Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Mamba'us Sholihin Blitar ini terdiri dari beberapa tahap. Seperti yang dijelaskan Ahmad Tanzeh, bahwa tahapan penelitian ini terdiri dari: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.²⁶

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa SMP Mamba'us Sholihin Blitar merupakan obyek yang tepat untuk pelaksanaan penelitian.
- b. Kegiatan berikutnya dalam tahap ini, peneliti datang ke tempat penelitian menemui kepala sekolah untuk mengajukan surat penelitian guna meminta izin melakukan penelitian di SMP Mamba'us Sholihin Blitar.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- a. Mengadakan observasi langsung ke SMP Mamba'us Sholihin Blitar dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan fokus penelitian.
- b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena proses pembelajaran dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan, dan peneliti memilih 1 informan guru PAI atas strategi

²⁶Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 169

yang digunakan dalam mengajar, Guru BK sebagai masukan atas perkembangan belajar peserta didik, dan peserta didik putri untuk mengetahui respon atas pelajaran yang didapat dari Guru PAI.

- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data. Peneliti langsung ikut serta dalam proses penelitian lapangan. Proses pengumpulan data ini penulis menggunakan metode wawancara informal, observasi partisipan dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terarah. Sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Serta sebagai langkah dalam menemukan jawaban atas fokus penelitian yang telah diteliti.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan karya tulis ilmiah dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Langkah pada tahap penyelesaian sekaligus tahap akhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada pembuatan karya tulis ilmiah (skripsi) IAIN Tulungagung.